

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tradisi Ukun Badu, meskipun memiliki peran penting dalam menjaga ekosistem pesisir, kini menghadapi berbagai tantangan yang mengancam kelestariannya. Meskipun masyarakat setempat masih menghormati tradisi ini, penerapannya semakin terpinggirkan akibat modernisasi, perubahan ekonomi, dan kesenjangan antara generasi tua dan muda.

Ukun Badu yang merupakan sistem larangan adat untuk mengatur eksploitasi sumber daya laut di zona tertentu, telah terbukti efektif dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat pesisir. Namun, dalam dua dekade terakhir, tradisi ini mengalami penurunan yang signifikan, terutama dalam hal pemahaman dan partisipasi generasi muda yang lebih mengenal nilai-nilai global daripada kearifan lokal mereka. Penurunan ini berdampak pada pelaksanaan Ukun Badu yang semakin lemah, meskipun peran tokoh adat atau Makleat tetap penting.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa revitalisasi Ukun Badu membutuhkan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk tokoh adat, pemerintah desa, nelayan, masyarakat pesisir, dan pengelola wisata. Peran tokoh adat dalam pelaksanaan tradisi ini masih sangat penting, namun mereka menghadapi tantangan besar akibat kurangnya dukungan formal dari pemerintah desa dan partisipasi generasi muda yang minim. Pemerintah desa mengakui pentingnya Ukun Badu, tetapi dukungan mereka masih terbatas pada pengakuan normatif tanpa implementasi yang konkret dalam kebijakan desa.

Masyarakat pesisir yang seharusnya menjadi motor penggerak dalam pelestarian Ukun Badu juga menunjukkan sikap yang beragam. Meskipun masih menghormati tradisi ini, tingkat kepatuhan terhadap larangan adat semakin berkurang, terutama karena adanya

tekanan ekonomi dan kurangnya pemahaman mengenai manfaat ekologis dari Ukun Badu. Nelayan yang paling terpengaruh oleh larangan ini, memiliki pandangan yang beragam, dengan sebagian besar merasa bahwa pelaksanaan Ukun Badu membatasi kegiatan ekonomi mereka.

Revitalisasi Ukun Badu harus melibatkan seluruh pemangku kepentingan dengan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis insentif. Ini mencakup penguatan kelembagaan adat, pengarusutamaan pendidikan budaya lokal, serta pengembangan kebijakan yang mendukung sinergi antara sistem adat dan kebijakan formal. Secara keseluruhan, revitalisasi Ukun Badu bukan hanya untuk melestarikan tradisi, tetapi juga sebagai model pengelolaan wilayah pesisir berbasis budaya yang berkelanjutan.

## **5.2 Saran**

Untuk memastikan keberhasilan revitalisasi Ukun Badu, beberapa langkah konkrit yang perlu dilakukan adalah: pertama; penguatan kelembagaan adat melalui pendirian struktur formal yang mendukung peran tokoh adat dalam pengelolaan sumber daya pesisir. kedua; pemerintah desa harus mengintegrasikan Ukun Badu dalam kebijakan perencanaan desa dan alokasi anggaran untuk kegiatan adat. ketiga; pendidikan budaya lokal harus diterapkan di sekolah-sekolah dan komunitas melalui pelatihan serta workshop yang melibatkan generasi muda. keempat; pengelola wisata dapat mengembangkan atraksi wisata berbasis budaya yang mempromosikan Ukun Badu, sekaligus memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat.